

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak 1997, telah membawa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan terpuruknya negara Indonesia ke dalam krisis ekonomi menuntut pemerintah untuk dapat membangun kembali perekonomian negara saat ini. Salah satu badan usaha yang memegang peranan penting adalah koperasi, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Dengan demikian kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan orang-seorang.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 koperasi diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi sebagai bagian utama dari tatanan dalam perekonomian nasional yang berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagaimana tercantum dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3:

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tata perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Perkembangan teknologi informasi dan dampak globalisasi dapat menciptakan peluang bagi koperasi untuk meningkatkan kemampuan koperasi dalam pencapaian tujuannya. Namun hal ini sulit tercapai bila koperasi itu sendiri belum mampu dengan efektif dan efisien dalam organisasi dan manajemen koperasi, karena bila suatu koperasi itu tidak sehat maka sulit untuk bekerja sama dengan badan usaha lain.

Pembangunan bagi koperasi perlu dilakukan agar tetap dapat bersaing dengan badan usaha lainnya di tengah era globalisasi ini. Melalui kerjasama-kerjasama dengan pihak lain dapat membantu perkembangan koperasi. Kerjasama dapat dilakukan dengan baik apabila mampu menghasilkan keuntungan atau manfaat satu sama lainnya, salah satunya adalah dalam bidang permodalan. Sebagian besar koperasi menghadapi permasalahan dalam memperoleh dana guna membiayai aktivitas-aktivitasnya. Dengan demikian diperlukan adanya pengelolaan terhadap keuangan atau yang disebut dengan manajemen keuangan. Manajemen keuangan yang dimaksud untuk mengelola aliran dana yang bersangkutan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Koperasi haruslah senantiasa melakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan laporan keuangan guna mengajukan pinjaman kepada kreditor. Untuk mengukur kinerja koperasi banyak metode yang bisa digunakan. Metode-metode yang digunakan untuk mengukur kinerja tersebut salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas yang merupakan salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan.

Salah satu pengukur Profitabilitas adalah *Return On Investment (ROI)*. *Return On Investment (ROI)* menggambarkan kemampuan suatu koperasi untuk menghasilkan keuntungan dalam hal ini SHU dengan jumlah aktiva yang dimilikinya.

Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dikaitkan dengan dana yang digunakan dalam perusahaan, maka akan memberikan informasi tentang seberapa besar dari setiap rupiah dana yang ditanamkan akan menghasilkan laba. *Return on investment (ROI)* merupakan indikator keefektifan penggunaan dana yang digunakan dalam koperasi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah *return on investment (ROI)* adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan jaminan bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba tetapi bagaimana cara untuk mempertinggi *return on investmentnya*.

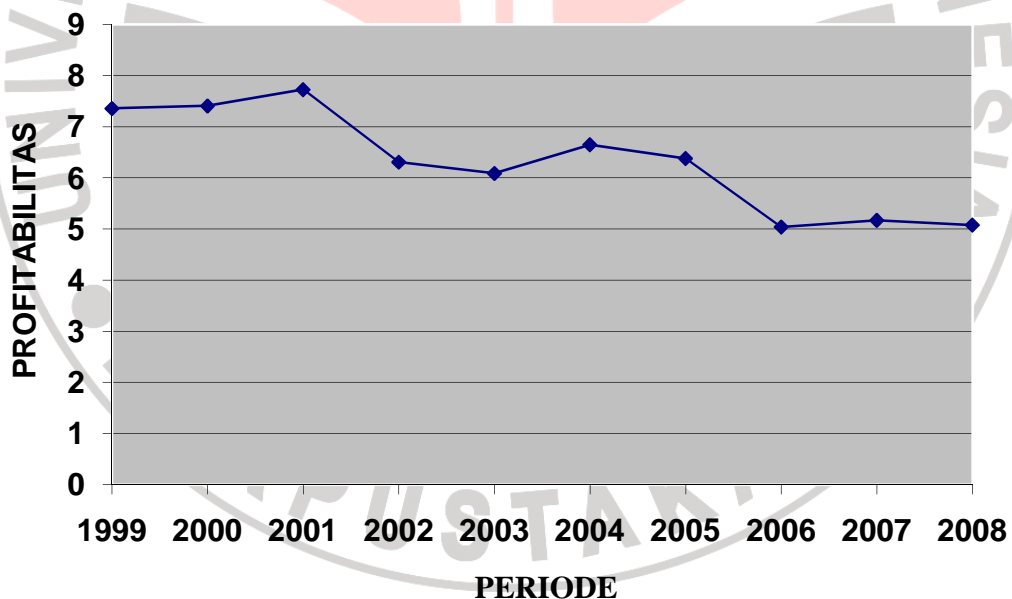
Melihat fenomena yang terjadi berdasarkan laporan pertanggungjawaban pengurus Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) tahun 1999 sampai dengan tahun 2008, dapat dilihat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment (ROI)* yang dicapai oleh Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) sebagai berikut:

**TABEL 1.1**  
**PERKEMBANGAN PROFITABILITAS BERDASARKAN RETURN ON INVESTMENT (ROI) PADA KPKB**

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Laba (SHU) (Rp)	ROI (%)
1999	8.846.921.885,03	651.223.618,07	7,36
2000	9.204.368.305,10	682.488.838,54	7,41
2001	9.562.129.477,36	738.865.116,38	7,73
2002	9.919.890.642,84	626.112.561,71	6,31
2003	12.647.698.795,50	770.130.336,85	6,09
2004	13.688.098.236,46	909.795.488,57	6,65
2005	14.387.814.829,69	917.714.833,59	6,38
2006	16.526.259.742,28	833.237.124,89	5,04
2007	17.979.072.953,86	929.465.457,17	5,17
2008	19.300.005.380,53	980.159.099,59	5,08

Sumber: Neraca Gabungan KPKB periode 1999 s.d 2008

**PERKEMBANGAN PROFITABILITAS KPKB**



**GRAFIK 1.1**  
**GRAFIK PERKEMBANGAN PROFITABILITAS BERDASARKAN ROI**  
**KPKB PERIODE TAHUN 1999 SAMPAI DENGAN 2008**

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ROI yang dicapai KPKB dari tahun 1999-2008 mengalami fluktuasi. Jika pada tahun 1999 hingga 2001

*ROI* yang dicapai mengalami kenaikan, maka tahun 2002 dan 2003 *ROI* mengalami penurunan. Kenaikan terjadi pada tahun 2004 dan 2007, namun itu pun tidak sebesar seperti yang terjadi pada tahun 2001. Dari tahun 1999-2008, *ROI* terbesar terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 7,73% sedangkan *ROI* terkecil terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 5,04%.

Dari uraian yang telah disebutkan di atas, menjadi masalah bagi Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB). Masalah tersebut mencakup masalah penurunan *ROI*, yaitu kesenjangan antara *ROI* yang diharapkan dengan *ROI* yang telah di capai. Seharusnya, *ROI* mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, sehingga hal tersebut mencerminkan kinerja koperasi menjadi semakin baik dan berkembang.

Permasalahan sebagaimana diuraikan di atas sangatlah penting untuk ditelusuri lebih jauh melalui suatu penelitian yang sistematis. Sebab jika tidak ditelusuri lebih jauh permasalahan tersebut akan berkembang ke arah yang lebih besar. Lebih luas lagi jika permasalahan tersebut tidak terselesaikan maka dapat diartikan bahwa dari tahun ke tahun KPKB hanya akan menghasilkan *ROI* yang semakin kecil. Padahal dalam era globalisasi seperti sekarang ini *ROI* sangatlah berarti bagi kemajuan koperasi.

Besarnya *ROI* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *turnover* dari *operating assets* dan *profit margin*. *Profit margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Besar kecilnya *profit margin* ditentukan oleh dua faktor yaitu *net sales* dan laba usaha. *Operating assets turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah

penjualan bersih yang diperoleh selama periode tertentu. Tinggi rendahnya *operating assets turnover* selama periode tertentu ditentukan oleh dua faktor yaitu *net sales* dan *operating assets* yang terdiri dari modal kerja dan aktiva tetap.

Koperasi seperti badan usaha pada umumnya mempunyai berbagai fungsi antara lain, yaitu fungsi pengadaan, fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi keuangan. Diantara fungsi-fungsi lainnya, fungsi keuangan memegang peran yang sangat vital karena setiap fungsi akan memerlukan dan berhubungan dengan fungsi keuangan. Masalah yang terkait dengan fungsi keuangan adalah modal dan pembiayaan.

Dengan modal maka produksi dapat berjalan dan produktivitas menjadi tinggi. Oleh karena itu, sebagai badan usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan, koperasi membutuhkan modal. Modal sebagai salah satu faktor yang akan mempengaruhi koperasi dalam mencapai tujuannya. Sutirno (2000:49) mengatakan bahwa “Modal yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari disebut modal kerja”.

Untuk menjalankan aktivitas sehari-hari koperasi harus memiliki modal kerja yang cukup. Dalam mencukupi modal kerja tersebut perusahaan mendapatkannya dari modal sendiri dan pinjaman luar. Modal kerja ini digunakan koperasi untuk membiayai operasi koperasi. Dana atau uang yang telah keluar untuk membiayai operasi sehari-hari berputar kembali lagi masuk ke koperasi melalui hasil penjualan dan pelayanan jasa yang diberikan. Dengan penjualan dan pelayanan yang diberikan tersebut koperasi diharapkan memperoleh keuntungan atau *profit* yang akan digunakan lagi sebagai modal kerja berikutnya.

Kelebihan atau kekurangan modal kerja akan menimbulkan kerugian bagi koperasi, karena dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, sedangkan adanya kekurangan modal kerja akan menghambat kelancaran operasi koperasi karena tidak tersedianya dana yang diperlukan dengan segera.

Modal kerja sangat penting bagi suatu koperasi, terutama untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Oleh karena itu modal kerja memerlukan perhatian khusus dari pihak manajemen, dan tindakan hati-hati dalam pengelolaannya agar perputaran modal kerja dapat terjaga. Dengan manajemen pengelolaan modal kerja yang baik koperasi akan bisa berjalan dengan optimal untuk memperoleh laba sekaligus terus bertahan pada masa-masa yang akan datang.

Modal kerja akan senantiasa berputar selama koperasi menjalankan kegiatan operasinya. Periode perputarannya dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai berubah menjadi kas kembali. Cepat lambatnya perputaran modal kerja akan mempengaruhi kelancaran operasi koperasi dalam menghasilkan laba (SHU) dan meningkatkan rentabilitas, di mana salah satu rasio rentabilitas adalah *ROI*.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis mencoba meneliti lebih jauh tentang modal kerja pada KPKB, maka judul yang diambil adalah **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi modal kerja pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).
2. Bagaimana profitabilitas yang dicapai Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).
3. Seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi modal kerja serta profitabilitas pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) sebagai bahan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi modal kerja pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).



2. Untuk mengetahui profitabilitas yang dicapai Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja profitabilitas pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis, sebagai bahan referensi khususnya untuk penulisan karya ilmiah dengan topik yang sama dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian yang lebih mendalam.
2. Secara Praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan terhadap koperasi untuk lebih meningkatkan lagi profitabilitas.

